

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut data WHO (*World Health Organization*) 2020 secara global, per tanggal 18 April 2020 telah terkonfirmasi sejumlah 2.160.207 juta jiwa menderita penyakit covid-19 dengan jumlah kematian sebanyak 146.088 ribu jiwa. Virus Corona yang awalnya diyakini berasal dari Kota Wuhan, China sejak akhir tahun 2019 ini telah menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia. SARS-COV-2 penyebab penyakit Covid-19 yang hanya berukuran sekitar 120 nanometer, diyakini sangat cepat menyerang dan menginfeksi tubuh manusia (Sukesih, 2020).

Kejadian covid-19 di Indonesia saat ini ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 terdeteksi di Indonesia per tanggal 8 Mei 2020, ada 12.776 kasus dan 930 kematian dilaporkan terjadi di 34 provinsi. Kendati demikian, studi model memperkirakan bahwa dari semua kasus infeksi, hanya 2% saja yang dilaporkan. Tanpa perawatan atau vaksin, Indonesia dan banyak negara lainnya mengandalkan pembatasan interaksi fisik untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Intervensi yang diterapkan di Indonesia mencakup: karantina bagi orang-orang yang diduga terinfeksi, pembatasan perjalanan domestik dan internasional, larangan berkumpul dalam kelompok dan keramaian, serta penutupan sekolah, pabrik, restoran, dan ruang publik. Berbagai upaya untuk mengendalikan pandemi tersebut menimbulkan dampak signifikan di sektor ekonomi, kegiatan sehari-hari, dan seluruh aspek kehidupan anak dan keluarga. Perempuan berpotensi memikul beban lebih banyak akibat dampak Covid-19 terhadap pengasuhan anak di rumah (Unicef 2020).

Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan

Pengendalian Covid-19 bagi masyarakat. Melalui Inpres itu, Presiden Jokowi memerintahkan seluruh kepala daerah membuat peraturan pencegahan Covid-19 yang wajib memuat sanksi bagi pelanggarnya. Sanksi berlaku bagi pelanggar yang merupakan individu, pelaku usaha, pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab sebuah tempat atau fasilitas umum. Sanksi yang dimaksud itu dapat berupa teguran lisan atau tertulis, kerja sosial, denda administratif hingga penghentian atau penutupan sementara (Halim, 2020).

Data kasus terinfeksi covid-19 di Indonesia terbaru pada Sabtu (31/10): didapatkan data bahwa kasus positif bertambah 3.143 kasus menjadi 410.088 kasus. Pasien sembuh bertambah 3.506 menjadi 337.801 orang. Kasus kematian bertambah 87 menjadi 13.768 jiwa. (Moerti, 2020).

Juru Bicara pemerintah dalam Penanganan Covid-19 Achmad Yuriyanto mengatakan pasien positif Covid-19 didominasi berjenis kelamin laki-laki. Dengan perbandingan 58 persen laki-laki dan 42 persen perempuan. (Anugraha, 2020).

Kasus aktif Corona didominasi oleh pasien dengan usia produktif yaitu 19-45 tahun. Maka dari itu penting menjaga stamina tubuh, tidak lengah saat menjalankan kegiatan di luar rumah, dan selalu menjaga anggota keluarga, terutama risiko rentan, agar tidak tertular. (Adisasmito, 2020).

Sementara di Riau, kasus positif virus corona (Covid-19) bertambah 209 kasus hari ini, pada Senin (12/10/2020). Dengan penambahan tersebut, total kumulatif kasus positif covid-19 di Riau menjadi 10.180 kasus. Data ini merupakan data baru yang dirilis oleh Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Nasional pada pukul 15.32, Senin sore. Yang mana dalam data itu juga dijabarkan bahwa jumlah pasien sembuh di Riau hari ini juga bertambah 116 orang menjadi 6.223 orang sembuh. Sedangkan pasien yang meninggal bertambah 2 orang menjadi 225 orang. (Ratna, 2020).

Sementara kasus di Pekanbaru tercatat sebanyak 71 kasus baru positif Covid-19 pada Jum'at (30/10/2020). Jumlah itu merupakan yang terbanyak

dari 12 Kabupaten dan Kota di Riau. Untuk mengatasi kasus positif yang terus naik, Wali Kota Pekanbaru mengubah strategi penanganan Covid-19. Mereka mengintensifkan pencegahan di sector hulu. Dengan mengintensifkan sosialisasi perilaku hidup baru (PHB) kepada masyarakat. Sebab, masyarakat harus paham bahwa virus corona ini nyata berbahaya, dan dapat membunuh. Strategi penanganan Covid-19 model baru itu seperti sosialisasi dan edukasi perilaku hidup baru kepada masyarakat. Lalu, memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa virus corona itu nyata dan berbahaya. (Tanjung, 2020).

Pentingnya pemahaman seseorang perihal manfaat dari protokol kesehatan untuk dirinya dan orang lain. Meski memahami pentingnya protokol kesehatan, seseorang belum tentu melaksanakannya. Orang tersebut juga perlu termotivasi untuk menjalankan protokol kesehatan. Kemudian, hal lainnya adalah kemampuan orang itu menjalankan protokol kesehatan, termasuk dari segi kemampuan fisik maupun ekonomi. (Halim, 2020).

Protokol kesehatan yang dianjurkan adalah *social distancing*, mencuci tangan dan menggunakan masker pada setiap individu. Kesadaran seseorang terutama ibu-ibu yang berada dalam lingkup rumah tangga yang akan mengajarkan nilai-nilai kesehatan dan pencegahan penularan covid-19 kepada anak-anaknya sangat dibutuhkan sekali, agar pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan penularan covid-19 ini dapat terlaksana dengan baik. Perlu upaya untuk mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 di rumah tangga dan di masyarakat dengan menjelaskan cara mencegah penyebaran virus, sehingga penyuluhan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dalam jangka panjang.

Presentase kejadian covid-19 di Indonesia semakin hari mengalami peningkatan baik angka kematian dan kasus positif penderita covid-19, memburuknya wabah ini mendorong pemerintah melakukan tindakan untuk memutus rantai penularan dengan menerapkan sikap kebijakan pembatasan

kegiatan social atau *social distancing* atau *physical distancing* (Mas'udi & Winanti, 2020). Pemerintah Pakistan menetapkan aturan menutup semua lembaga pendidikan, tempat ibadah, melarang kegiatan yang melibatkan banyak massa (Salman, 2020).

Hasil analisis Yanti Ni Putu Emy Darma mendapatkan pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19 ada pada kategori baik yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Kategori kasus masyarakat sebagian besar ada pada kategori kasus risiko rendah 85.33% (Yanti, dkk., 2020).

Penelitian Ressa, 2020 menunjukkan hasil bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% sikap yang baik dan 70,3% keterampilan yang baik dalam pencegahan Covid-19. Perlu upaya promosi kesehatan dan pemantauan lapangan yang ketat dan masif di masyarakat agar pandemik ini segera berakhir (Ressa,2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan yang baik akan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan standar kesehatan. Demikian juga dengan sikap. Menurut Notoadmodjo (2002) dalam Rajaratenam, dkk (2014), menyebutkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Survey pendahuluan peneliti dengan observasi saja, dilapangan saat diamati di keramaian pasar kaget, banyak dari masyarakat terutama WUS yang berkunjung ke pasar, ke tempat keramaian masih banyak yang tidak

menggunakan masker, dan tidak menjaga jarak saat kontak dengan pengunjung lainnya dan penjual dipasar. Oleh karena itu peneliti menilai dan menduga bahwa hal ini bisa saja dipicu oleh kurangnya kesadaran atau pengetahuan mereka akan kepatuhan terhadap protokol kesehatan masa pandemik covid-19.

Dari masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan gambaran pengetahuan dan sikap WUS tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di Puskesmas Payung Sekaki di Wilayah Kerja Payung Sekaki Tahun 2020.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap WUS tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas payung sekaki tahun 2020.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap WUS tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas payung sekaki tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas payung sekaki tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui sikap WUS tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas payung sekaki tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian memberikan manfaat pada :

1. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan peneliti menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di institusi pendidikan serta menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu kebidanan.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi Mahasiswi STIKes Payung Negeri Pekanbaru khususnya program DIII-Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru dalam rangka meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengetahuan dan sikap WUS tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pengetahuan dan sikap wanita usia subur pada penerapan protokol kesehatan dalam mencegah covid 19.